

PENGARUH INFLASI PADA SUKU BUNGA BANK INDONESIA PERIODE 2005-2015

Nurul Fitriyah¹, Zainal Abidin²

IAIN MADURA

Nurulfitriyah932@yahoo.co.id¹, zain@iainmadura.ac.id²

Abstrak: inflasi merupakan peristiwa ekonomi yang sering terjadi di berbagai negara baik negara berkembang maupun negara maju, inflasi ditandai dengan naiknya harga barang dan jasa yang berdampak menurunnya nilai mata uang suatu negara sehingga dapat mengakibatkan menurunnya daya beli konsumen pada akhirnya juga memengaruhi pendapatan nasional. Pemerintah mengatasi inflasi melalui beberapa kebijakan salah satunya kebijakan moneter dengan menaikkan atau menurunkan suku bunga BI. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan sumber data berupa data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu data inflasi dan suku bunga BI periode Juli 2005-Desember 2015 dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana menggunakan program SPSS versi 18.0. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh terhadap variabel suku bunga BI yang ditunjukkan melalui nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,65714 < 18,657$) dan taraf signifikansi yang kuat sebesar 0,05. Persamaan regresi menunjukkan arah positif sehingga

jika inflasi meningkat maka suku bunga juga meningkat. Variasi suku bunga dapat diterangkan oleh variasi inflasi sebesar 0,737% dan 0,263 dijelaskan oleh variable selain inflasi seperti investasi, tingkat peredaran uang di masyarakat dan valuta asing.

Kata Kunci: *Inflasi, Suku Bunga, Bank Indonesia*

Abstract: *inflation is an economic event that often occurs in various countries, both developing and developed countries. Inflation is marked by an increase in the price of goods and services which results in a decrease in the value of a country's currency so that it can result in a decrease in the purchasing power of consumers which in the end also affects national income. The government overcomes inflation through several policies, one of which is monetary policy by raising or lowering the BI interest rate. The research method used in this study uses a quantitative approach while the data source is secondary data. Secondary data used are inflation data and BI interest rates for the period July 2005-December 2015 using a simple linear regression analysis method using the SPSS version 18.0 program. The results showed that the inflation variable has an influence on the BI interest rate variable as indicated by the value of t table < tcount (1.65714 < 18.657) and a strong significance level of 0.05. The regression equation shows a positive direction so that if inflation increases, interest rates will also increase. Variations in interest rates can be explained by variations in inflation of 0.737% and 0.263 explained by variables other than inflation such as investment, the level of money circulation in the community and foreign exchange.*

Keywords: *Inflation, Interest Rates, Bank Indonesia*

PENDAHULUAN

Peristiwa ekonomi yang sering terjadi di berbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang yaitu inflasi. Menurut Boediono (2014), menjelaskan bahwa inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa secara menyeluruh yang terjadi selama periode tertentu bukan periode musiman seperti hari besar agama dan pergantian tahun baru. Karena kenaikan barang dan jasa pada periode musiman tidak disebut inflasi sebab peristiwa inflasi memerlukan kebijakan khusus dari pemerintah untuk mengatasi. Akan tetapi jika sebagian harga barang dan jasa tercantum di Badan Pusat Statistik kemungkinan tidak akan terjadi inflasi sebab harga sudah dikendalikan oleh pemerintah, sedangkan kenaikan harga barang dan jasa secara bebas dan tidak resmi dari penetapan harga oleh pemerintah maka peristiwa ini disebut inflasi tertutup.

Tingkat inflasi yang tinggi pada suatu negara akan berdampak pada kestabilan perekonomian di negara tersebut. Hal ini terjadi dengan meningkatnya biaya produksi barang dan jasa yang disebabkan harga barang mentah mengalami kenaikan sehingga mempengaruhi proses perdagangan, daya beli menurun, tingkat keuntungan menurun, ekspor barang dan jasa juga mengalami penurunan dan barang dan jasa dalam negeri tidak dapat bersaing di pasar internasional sebab harga barang impor lebih murah. Sadono Sukirno (2012) menjelaskan inflasi dapat berdampak buruk pada perekonomian suatu negara serta berdampak juga pada perekonomian individu maupun masyarakat.

Sebab inflasi mempengaruhi pendapatan riil seseorang yang mempunyai pendapatan tetap sehingga akan mempengaruhi kekayaan berbentuk uang yang disimpan di bank. Maka masyarakat akan mengambil langkah dengan, menyimpan uang di bank, menimbun kekayaan dalam bentuk tanah, emas maupun investasi berupa saham.

Lembaga pemerintah yang bertugas untuk mengatasi inflasi yaitu Bank Indonesia dengan langkah menetapkan kebijakan moneter agar dapat menekan laju inflasi. Bank Indonesia pertama kali didirikan pada masa kolonial Belanda tepatnya pada tanggal 10 Oktober 1827. Akan tetapi pada tanggal 6 Desember 1951 diresmikan oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai bank resmi milik pemerintah yang saat ini dikenal dengan Bank Indonesia. Kasmir (2014) menjelaskan bahwa fungsi Bank Indonesia sebagai berikut, yaitu: 1) sebagai badan pengawas perbankan di Indonesia. 2) berperan dan mengatur tata cara dalam penghimpunan dana dari pihak ketiga sekaligus penyaluran dana ke masyarakat. 3) Mencetak dan menyalurkan uang terutama uang kartal. 4) berperan dalam mengontrol kestabilan nilai rupiah dengan menekan laju peredaran uang serta menetapkan tingkat suku bunga perbankan. Bunga dalam dunia perbankan dapat dikatakan imbalan dalam bentuk uang sebagai bentuk balas jasa yang diberikan nasabah kepada pihak bank karena telah menggunakan fasilitas peminjaman, ataupun imbalan berupa uang dari pihak bank kepada

nasabah sebagai balas jasa karena sudah menyimpan uangnya di bank.

Fakta perkembangan perekonomian pada jaman sekarang mengalami kenaikan terutama harga kebutuhan primer maupun sekunder dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu kenaikan harga BBM sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya produksi sedangkan pendapatan yang diperoleh masyarakat tetap dan tidak mengalami kenaikan. Masalah ekonomi tersebut mengakibatkan masyarakat akan kekurangan dana atau uang untuk membiayai kehidupannya. Masyarakat akan melakukan dua kemungkinan, yaitu menghemat pengeluaran atau akan mengajukan kredit (pinjaman) pada bank, tetapi pihak bank juga akan mempertimbangkan untuk menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga sesuai kondisi perekonomian saat ini, karena pihak perbankan khawatir akan terjadi kredit macet. Teori ini didukung oleh data inflasi dan suku bunga dari negara Indonesia sehingga dapat diketahui tentang tingkat naik turunnya suku bunga jika terjadi inflasi, yaitu berupa data, sebagai berikut:

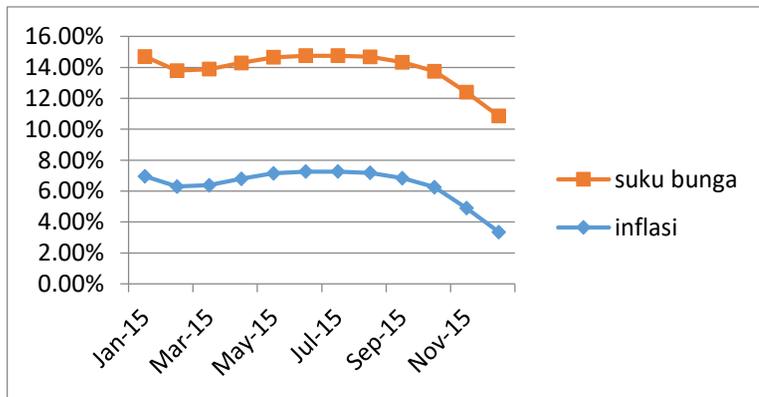
Tabel 1.1 Data Bulan Desember 2015-Januari 2015.

Bulan	Inflasi	Suku Bunga BI
Des-15	3,35%	7,50%
Nop-15	4,89%	7,50%
Okt-15	6,25%	7,50%
Sep-15	6,83%	7,50%
Agust-15	7,18%	7,50%
Jul-15	7,26%	7,50%

Jun-15	7,26%	7,50%
Mei-15	7,15%	7,50%
Apr-15	6,79%	7,50%
Mar-15	6,38%	7,50%
Feb-15	6,29%	7,50%
Jan-15	6,96%	7,75%

Sumber: Bank Indonesia

Grafik 1.1 Mulai Bulan Desember 2015-Januari 2015.



Sumber: data sudah dikembangkan peneliti

Grafik 1.1 membuktikan bahwa persentase pada variabel inflasi dan variabel suku bunga BI berbanding lurus. Walaupun persentase variabel inflasi dan variabel suku bunga BI tidak sama. Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh terjadinya inflasi terhadap suku bunga BI.

TINJAUAN PUSTAKA

Inflasi

Pengertian inflasi, menurut Adiwarmanto A Karim (2014) adalah kenaikan harga pada barang dan jasa pada satu periode bukan karena periode musiman seperti Hari Raya Umat Islam, Hari Natal maupun Imlek. Pengertian inflasi secara umum, menurut Ahmad Jamli (2001) adalah suatu kecenderungan harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan dalam kurun waktu tertentu. Inflasi dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian, yaitu inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat dan hiperinflasi. Apabila ingin mengukur tingkat inflasi maka dapat menggunakan beberapa indikator. Menurut Nopirin (2013) indikator-indikator inflasi, sebagai berikut: Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dan Indeks Harga Implisit (IHI).

Inflasi yang tinggi ($\geq 10\%$ per tahun) akan menimbulkan dampak yang besar bagi sistem perekonomian, antara lain menurunnya pendapatan individu, menciptakan pengangguran baik pengangguran terdidik maupun tidak terdidik serta menurunkan keinginan menabung dan berinvestasi selain memberikan dampak buruk bagi perekonomian juga memberikan dampak positif. Menurut N. Gregory Mankiw (2003) Tingkat laju inflasi yang dalam kategori ringan akan memberikan dampak positif bagi perekonomian, yaitu akan dapat meningkatkan pendapatan nasional. Masyarakat juga akan giat dan rajin dalam bekerja karena pendapatan yang diperoleh lebih besar dari harga-harga umum

barang dan jasa. Laju inflasi ringan membuat masyarakat bergairah atau tertarik untuk menabung dan melakukan investasi yang disebabkan pendapatan masyarakat lebih tinggi daripada biaya tingkat konsumsinya.

Soeharsono Sagir (2009) langkah pemerintah dalam mengatasi inflasi , yaitu langkah pertama melalui kebijakan ITF *Inflation Targeting Framework* yang mulai diterapkan oleh BI sejak tahun 2000. ITF merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk menekan laju inflasi selain menggunakan kebijakan moneter dan koordinasi pengendalian inflasi. Langkah kedua melalui kebijakan moneter digunakan dalam upaya mengatur perekonomian dengan mengendalikan peredaran uang. Kebijakan moneter ini adalah salah satu langkah dalam mengatasi inflasi yang digunakan oleh BI diakhir tahun 2005 dengan menaikkan suku bunga BI (*BI Rate*). Kebijakan tersebut digunakan karena ITF dianggap belum efektif dalam mengatasi inflasi.

Inflasi Perspektif Ekonomi Islam

Inflasi dalam pandangan ekonomi islam juga memiliki dampak negatif yang besar pada perkembangan perekonomian, hal ini dikarenakan menurunnya minat masyarakat dalam menabung, menurunnya nilai mata uang sehingga masyarakat memilih untuk berinvestasi dalam kekayaan non produktif, seperti membeli barang mewah (*tersier*), membeli tanah, membeli perhiasan dari pada menggunakan uang untuk pengembangan usaha seperti di bidang

perdagangan, pertanian maupun bidang ternak. Idris Parakkasi (2016), berpendapat bahwa inflasi adalah peristiwa alam dalam bidang ekonomi yang dapat dialami oleh setiap negara di belahan dunia dari jaman dahulu sampai saat ini. Inflasi terjadi karena langkanya barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sedangkan permintaan akan barang dan jasa semakin tinggi sehingga mengakibatkan kenaikan harga barang dan jasa yang dibutuhkan.

Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi, mengelompokkan inflasi menjadi dua macam, yaitu: Pertama *Natural Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena sebab secara alami tanpa di sengaja seperti bencana alam, banjir, tanah longsor, gempa, tsunami dan serangan hama pada tanaman pertanian sehingga menyebabkan barang dan jasa yang dibutuhkan menjadi langka, apabila barang dan jasa yang dibutuhkan sudah langka tetapi permintaan semakin meningkat maka akan berdampak naiknya harga barang dan jasa. Kedua *Human Error Inflation* adalah inflasi yang disebabkan oleh perbuatan manusia yang disengaja baik pelanggaran kaidah-kaidah Syariah, merusak lingkungan maupun tatanan pemerintahan, sesuai firman Allah *Subhanallah Ta'ala* dalam Al-qur'an Surah Ar-Rum ayat 4. Perilaku manusia yang disengaja seperti melakukan tindakan korupsi, melakukan penimbunan barang yang disengaja, pemungutan pajak yang terlalu tinggi oleh pemerintah, pencetakan uang secara berlebihan yang berdampak pada ketidakseimbangan barang dan jasa dalam perdagangan dan semakin meningkatnya

praktek KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) pada sistem pemerintahan maupun perusahaan.

Menurut Fadilla (2017) langkah mengatasi inflasi dalam islam, yaitu langkah pertama adalah menerapkan kebijakan moneter yang berdasarkan konsep emas dan perak sehingga dapat mengatasi inflasi yang tinggi selain itu dapat menstabilkan pertukaran nilai mata uang. Kedua membatasi barang impor agar tidak mengganggu produksi barang dan jasa dalam negeri.

Teori Bunga

Pengertian Bunga, menurut Kasmir (2014) adalah imbalan berupa uang yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga sebagai bentuk balas budi karena telah mempercayakan kekayaannya untuk dikelola oleh bank dan jenis bunga ini termasuk bunga simpanan. Sedangkan bunga yang merupakan imbalan berupa uang diberikan oleh pihak ketiga atau nasabah kepada pihak bank sebagai bentuk balas budi karena telah memberikan fasilitas kredit pinjaman dan jenis bunga ini termasuk kategori bunga pinjaman. Tinggi rendahnya tingkat bunga dipengaruhi beberapa factor, yaitu: adanya persaingan antar bank sehingga tingkat bunga antar bank berbeda, target yang ditetapkan oleh bank dalam memperoleh laba yang diinginkan, jangka waktu dalam transaksi simpanan maupun pengajuan kredit pinjaman dan besarnya kebutuhan dana yang diperlukan oleh bank ataupun kebutuhan dana yang diperlukan oleh nasabah dalam pengajuan kredit pinjaman.

Teori klasik berpendapat bahwa tinggi rendahnya tingkat bunga karena factor minat menabung masyarakat serta factor minat keinginan masyarakat dalam berinvestasi baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka Panjang. Sedangkan menurut Keynes tingkat bunga dipengaruhi oleh peranan uang di pasar uang.

Penetapan suku bunga oleh Bank Indonesia adalah kebijakan pemerintah yang termasuk bagian dari kebijakan moneter untuk menekan laju inflasi. Menurut Akhand Akhtar Hossain (2010) Salah satu masalah terberat yang dihadapi negara, yakni apabila suku bunga riil mengalami kenaikan dan akan tetap bertahan dalam waktu cukup lama maka yang terjadi negara tersebut akan mengalami hiperinflasi.

Hubungan Inflasi dan Suku Bunga

N. Gregory Mankiw (2003), Milton Freidman menyatakan bahwa inflasi bisa terjadi di negara manapun tanpa terkecuali dalam setiap kegiatan perekonomian. Pemenuhan kebutuhan dalam kegiatan perekomian di setiap sektor memerlukan barang dan jasa untuk meningkatkan produksi dan pemenuhan jumlah barang yang dibutuhkan tergantung pada tingkat suku bunga.

Saat masyarakat mendopesitokan tabungan maka bank membayar bunga 8% setiap tahun. Tahun berikutnya, masyarakat yang menabung ingin menarik tabungan dan bunganya. Masyarakat menerima 8% lebih banyak atau lebih sedikit daripada uang ketika mendepositokannya selama setahun, maka uang yang diterima

masyarakat tergantung pada pemahaman tentang “lebih kaya”. 8% uang yang dimiliki masyarakat sekarang lebih banyak daripada yang dimiliki sebelumnya.

Ahli ekonomi menyatakan dalam teori efek fisher, bunga yang diperoleh bank dari pihak nasabah dikatakan bunga nominal yang dilambangkan dengan i , sedangkan bunga yang diperoleh dari kenaikan tingkat beli dikatakan bunga riil yang dilambangkan dengan r , dan inflasi dilambangkan dengan π , maka hubungan di antara ketiga variabel ini dapat ditulis, sebagai berikut:

$$r = i - \pi$$

$$i = r + \pi$$

Persamaan Fisher (*Fisher equation*) merupakan teori yang dikemukakan oleh seorang ahli ekonomi bernama Irving Fisher (1867-1947). Persamaan ini menjelaskan bahwa kenaikan dan penurunan tingkat bunga dikarenakan tingkat bunga riil dan inflasi yang berubah. Akan tetapi kenaikan maupun penurunan tingkat bunga bukan hanya karena factor inflasi dan bunga riil, yakni juga di pengaruhi oleh minat dalam berinvestai, kurs valuta asing dan peredaran uang di kegiatan perekonomian.

Penelitian ini juga selaras dengan beberapa peneliti terdahulu. *Pertama*, Tesis Henny Septiana Amalia yang berjudul “*Analisis Pengaruh Tingkat Bunga dan Inflasi Terhadap Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing di Indonesia Periode 2001-2003*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan

menggunakan populasi nilai tukar valuta asing mata uang *hard currency* terhadap rupiah, disini yang diambil adalah nilai tukar valuta asing masing-masing negara setiap bulan selama tiga tahun periode tahun 2001-2003, yaitu negara Indonesia, Amerika, Inggris, Swiss dan Jepang. Analisis *Covered Interest Arbitrage* menyatakan (IRP) dan (PPP). Penulis mencoba untuk melihat pengaruh (IRP) dan (PPP) terhadap nilai tukar *hard currency*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor suku bunga serta inflasi hanya dapat menjelaskan faktor nilai tukar rupiah terhadap dolar sebesar 42%, 58% faktor suku bunga dan inflasi yang dapat menjelaskan faktor nilai tukar rupiah terhadap yen.

Kedua, skripsi Muhammad Maftuhah yang berjudul “*Pengaruh Harga Sukuk Negara Ritel, Tingkat Inflasi, BI Rate dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Permintaan Sukuk Ritel SR 003*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan metode analisis yang digunakan regresi linier berganda, populasi adalah sukuk SR-003. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa harga sukuk negara ritel, tingkat inflasi, *BI Rate* dan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* memiliki pengaruh terhadap tingkat permintaan sukuk ritel SR 003.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang diperoleh berupa angka-angka dan jenis penelitian yang digunakan termasuk kategori penelitian asosiatif kausal yang menjelaskan sebab akibat antara variabel inflasi dengan variabel suku bunga BI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap suku bunga BI dan alat analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini menggunakan SPSS versi 18.0.

Populasi

Sugiyono (2009) populasi adalah kumpulan dari beberapa objek yang ingin diteliti oleh peneliti. Sedangkan penelitian ini menggunakan populasi terjangkau karena pengambilan datanya dibatasi, yaitu data inflasi dan data *BI Rate* yang merupakan data per bulan mulai bulan Juli 2005- Desember 2015 dan diperoleh dari *website* resmi pemerintah yaitu Bank Indonesia.

Instrument Penelitian

Syofian Siregar (2012) instrumen penelitian adalah media yang digunakan saat proses penelitian di lapangan untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian. Instrument penelitian dapat berupa dokumentasi, wawancara dan juga kuesioner.

Pada penelitian peneliti menggunakan dokumentasi berupa buku-buku referensi, baik yang dimiliki oleh peneliti sendiri dan yang ada di perpustakaan, peneliti juga menggunakan skripsi, tesis maupun jurnal penelitian ekonomi selain itu peneliti juga menggunakan media internet sebagai sumber informasi.

Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti, yaitu berupa data sekunder. data sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa *library riset* yaitu kajian pustaka dari berbagai buku, jurnal dan informasi berita melalui media internet selain itu data yang diolah didapat melalui website resmi dari pemerintah seperti website Bank Indonesia sedangkan *website* penunjang seperti; www.okezone.com, www.kompas.com, www.dream.co.id dan www.bps.go.id

HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang belum tentu kebenarannya. Sehingga harus dibuktikan melalui beberapa langkah, yaitu;

1. Regresi Linier Sederhana

Nanang Martono (2012) Regresi linier sederhana adalah uji yang digunakan untuk mengetahui serta membuktikan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel suku bunga BI. Uji regresi merupakan lanjutan dari uji korelasi.

Proses penelitian ini peneliti melakukan uji korelasi terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap uji regresi linier sederhana. uji korelasi yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (Inflasi) dan variabel terikat (suku bunga BI).

Setelah menggunakan uji korelasi maka dilanjutkan dengan uji regresi linier sederhana.

Persamaan regresi sederhana dirumuskan : $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan:

\hat{Y} = (baca Y topi), suku bunga BI

X = Inflasi

a = nilai konstanta suku bunga Bank Indonesia, jika inflasi = 0

b = nilai yang menunjukkan peningkatan (+) penurunan (-) variabel Y.

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

2. Uji F

Furqon (1997) menjelaskan bahwa uji-f digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel inflasi terhadap variabel suku bunga BI, dengan tingkat signifikan 5%. Kriteria pengujian adalah H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga menunjukkan bahwa variabel inflasi mempengaruhi variabel suku bunga BI.

3. Uji t

Uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa baik dan tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat secara parsial hasil penelitian jika t hitung dengan t table pada tingkat signifikan 5% jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat.

4. Koefisien Determinasi

Nachrowi Djalal Nachrowi (2006) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Maka semakin besar nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji suatu model layak atau tidak regresi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian.

1. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas untuk mengetahui model regresi memiliki penyimpangan atau tidak saat penelitian, regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heterokedastisitas

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas maupun variabel terikat memiliki penyebaran data normal atau tidak yang digunakan dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan memiliki korelasi ataupun tidak.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

<i>Statistics</i>			
		Inflasi	Suku bunga
N	Valid	126	126
	Missing	0	0
<i>Mean</i>		7,2420	7,8016
<i>Median</i>		6,4100	7,5000
<i>Mode</i>		4,53 ^a	7,50
<i>Std. Deviation</i>		3,61536	1,83666
<i>Minimum</i>		2,41	5,75
<i>Maximum</i>		18,38	12,75

tabel 4.3 menunjukkan variabel inflasi dapat dideskripsikan nilai *mean* = 7,2420, nilai *median* = 6,4100, nilai *mode* atau modus = 4,53, nilai *std.deviation*= 3,61536, nilai minimum = 2,41 dan

nilai maksimum = 18,38. Sedangkan untuk variabel Y nilai *mean* = 7,8016, nilai *median* = 7,5000, nilai *mode* atau modus = 7,50 , nilai *std. Deviation* = 1,83666.

Uji Regresi Linier Sederhana

Koefisien Korelasi

Tabel korelasi adalah tabel yang berisikan tentang besarnya korelasi antara inflasi dan suku bunga Bank Indonesia serta tentang tingkat signifikansinya.

Tabel 4.4

Tabel Correlations

<i>Correlations</i>			
		Suku bunga	inflasi
<i>Pearson Correlation</i>	Suku bunga	1,000	,859
	Inflasi	,859	1,000
<i>Sig. (1-tailed)</i>	Suku bunga	.	,000
	Inflasi	,000	.
N	Suku bunga	126	126
	Inflasi	126	126

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa korelasi antara inflasi dan suku bunga BI bertanda positif sehingga mempunyai hubungan searah. Semakin tinggi laju persentase inflasi akan semakin tinggi pula persentase suku bunga Bank Indonesia. Tabel 4.4 juga menunjukkan korelasi antara dua variabel tersebut relatif kuat, dan tingkat signifikan nilai α yang sangat rendah (mendekati nol).

Koefisien Regresi

Model regresi linier sederhana yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 18.0

Tabel 4.5

Hasil Analisa Regresi Linier Sederhana Variabel X (Inflasi) dan Variabel Y(Suku Bunga BI)

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	4,642	,189		24,550	,000
	Inflasi	,436	,023	,859	18,657	,000

Dependent Variable: suku bunga

Berdasarkan diperoleh persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y = 4,642 + 0,436X$$

Keterangan:

Y = Suku Bunga (Variabel Dependen)

X = Inflasi (Variabel Independen)

Persamaan regresi yang diperoleh, sebagai berikut:

$$\text{Suku Bunga} = 4,642 + 0,436 \text{ Inflasi}$$

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.6

Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310,908	1	310,908	348,086	,000 ^a
	Residual	110,756	124	,893		
	Total	421,665	125			
a. Predictors: (Constant), inflasi						
b. Dependent Variable: suku bunga BI						

Maka diperoleh $F_{hitung} = 348,086$ dan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$ atau 5%, $db_{Rea} = n-2, = 126-2=124$. Cara mencari F_{tabel} ; angka 1= pembilang dan angka 124= penyebut, sehingga F_{tabel} diperoleh:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)}(db \text{ reg}[b|a]), [dbRes])$$

$$F_{tabel} = F(1-0,05)[1],[124])$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,94.$$

$$\text{yaitu: } F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}} (3,94 < 348,086).$$

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.7

Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	4,642	,189		24,550	,000
	Inflasi	,436	,023	,859	18,657	,000
<i>Dependent Variable: suku bunga</i>						

Hasil diperoleh nilai t hitung sebesar 18,657 sedangkan statistik tabel (t tabel) diperoleh dari tabel distribusi *student t* ($\alpha = 5\%$ atau 0,05, db = n-1) dan nilai n pada penelitian ini adalah n= 126 data. T tabel ($\alpha = 0,05$ dengan ketentuan : db = 126-1=125) sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,645. Artinya $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ ($1,65714 < 18,657$) maka tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai suku bunga BI.

Koefisien Determinasi (*goodness of fit*)

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,859 ^a	,737	,735	,94509	,290
a. Predictors: (Constant), inflasi					
b. Dependent Variable: suku bunga					

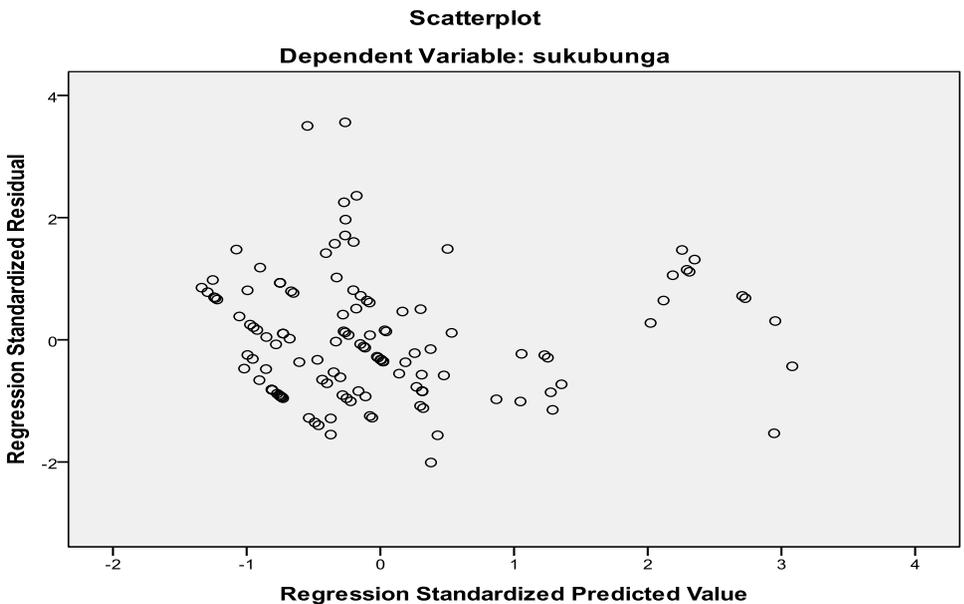
Tabel menunjukkan bahwa angka koefisien determinasi (R^2), adalah 0,737% berarti variasi suku bunga dapat diterangkan oleh variasi inflasi sedangkan sisanya sebesar 0,263% diterangkan oleh variabel lain.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas

Grafik 4.1

Uji Grafik Scatterplot

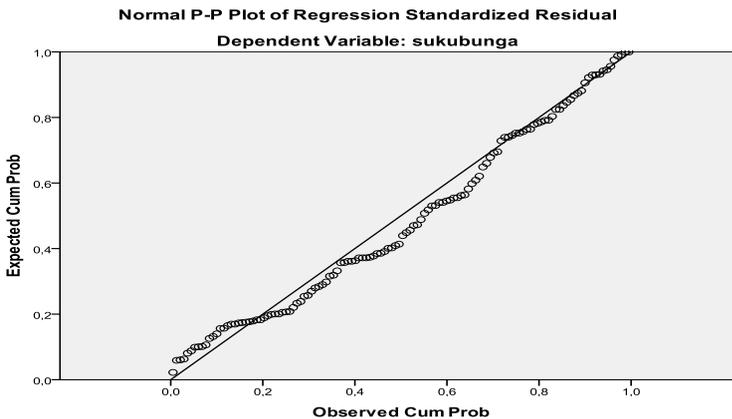


Plot tersebut dapat dikatakan bahwa titik-titik pada gambar *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk suatu pola, sehingga variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas atau dengan kata bersifat homokedastisitas.

Uji Normalitas

Grafik 4.2

Probability Plot



Berdasarkan hasil grafik normal *probability plot* tersebut menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh disepanjang garis distribusi normal sehingga mempunyai distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Table 4.9

Auto Korelasi *Durbin –Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,859 ^a	,737	,735	,94509	,290
a. Predictors: (Constant), inflasi					
b. Dependent Variable: suku bunga BI					

Hasil data dapat diketahui uji asumsi klasik autokorelasi melalui nilai (DW) = 0,290 sehingga berada antara $-2 < DW < +2$, maka disimpulkan data tidak terjadi autokorelasi.

KESIMPULAN

Uji t yang dilakukan kepada variabel bebas (inflasi) memberikan hasil yang signifikan terhadap variabel terikat (suku bunga Bank Indonesia) secara signifikan dengan nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,65714 < 18,657$) dan taraf signifikansi yang kuat sebesar 0,05. Persamaan regresi menunjukkan arah positif apabila inflasi mengalami peningkatan maka suku bunga juga mengalami peningkatan dan hasil Uji F bahwa $F_{tabel} < F_{hitung}$ ($3,94 < 348,086$) yang menunjukkan hasil yang signifikan. hal ini menandakan bahwa tingkat inflasi mampu memberikan pengaruh terhadap suku bunga BI, sehingga ada pengaruh inflasi terhadap suku bunga BI.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan angka (R^2), adalah 0,737% berarti variasi suku bunga dapat diterangkan oleh variasi inflasi sedangkan sisanya sebesar 0,263% diterangkan oleh variabel lain seperti investasi, jumlah uang beredar dan kurs

valuta asing. Rumusan masalah yang kedua dalam penelitian ini telah terjawab, yaitu besarnya pengaruh inflasi terhadap suku bunga Bank Indonesia sebesar 0,737%.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.5 Ekonomi Moneter, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Furqon. *Statistika Terapan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 1997.
- Hossain, Akhand Akhtar. *Bank Sentral dan Kebijakan Moneter di Asia-Pasifik*, trj. Haris Munandar. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Jamli, Ahmad. *Teori Ekonomi Makro, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Karim, Adiwarmanto A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi Kelima*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- . *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mankiw, N. Gregory. *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*, trj. Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga, 2003.

- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Nopirin. *Ekonomi Moneter Buku II, Edisi Ke 1*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Sagir, Soeharsono dkk. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D)*. Jakarta: Afabeta, 2009.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tim Penyusunan Pedoman Penulisan karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pamekasan: STAIN Press, 2012.
- Maftuhah, Muhammad. “Pengaruh Harga Sukuk Negara Ritel, Tingkat Inflasi, BI Rate dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Permintaan Sukuk Ritel SR 003” (Skripsi, Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).
- Septiana Amalia, Henny. “Analisis Pengaruh Tingkat Bunga dan Inflasi Terhadap Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing di

Nurul Fitriyah: Pengaruh Inflasi pada suku...[481]

Indonesia Periode 2001-2003”(Tesis, Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 2004).

<http://www.bi.go.id> d.

<http://www.bps.go.id>.

<http://www.dream.co.id/>

<http://economy.okezone.com>

<http://informasipedia.com>.

Parakkasi, Idris. “Inflasi Dalam Perspektif Islam”. An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah Volume 06, Nomor 02, Oktober 2019.

Fadilla.” Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional”. Jurnal: Islamic Banking Volume 2 Nomor 2 Februari 2017.